

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KEAHLIAN, LATAR BELAKANG
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BERKELANJUTAN, INDEPENDENSI,
DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
(STUDI KASUS DI PERWAKILAN BPKP PROVINSI LAMPUNG)**

SKRIPSI

Oleh

TEGUH IMANTO



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACT

THE EFFECT OF WORK EXPERIENCE, EXPERTISE, EDUCATION BACKGROUND AND SUSTAINABLE TRAINING, INDEPENDENCE, AND INTEGRITY ON THE QUALITY OF AUDIT RESULT (Case Study at BPKP Representative of Lampung Province)

By

Teguh Imanto

The purpose of this study was to examine the positive influence of auditor's experience, expertise, education and sustainable training, independence, and integrity to quality of audit results of the Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Lampung. The number of samples are 88 people auditors. Data collection is done by distributing questionnaires to the auditor. The analysis method used in this research is multiple linear regression using SPSS 21 application.

Based on the results of the analysis, it is known that there is a positive influence between auditor's experience, independence, and integrity to the quality of audited results. This means that there are differences in the interpretation of the auditor at BPKP Lampung that does not emphasize the expertise and education as well as sustainable training, but prioritizes auditing skills in the experience of assignment, independent, and integrity of auditors to produce quality audit results.

Keywords: quality of audit result, experience, expertise, education, independence, integrity

ABSTRAK

PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KEAHLIAN, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BERKELANJUTAN, INDEPENDENSI, DAN INTEGRITAS TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (Studi Kasus di Perwakilan BPKP Provinsi Lampung)

Oleh

Teguh Imanto

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh positif pengalaman kerja, keahlian, latar belakang pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, independensi, dan integritas terhadap kualitas hasil audit auditor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Lampung. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 88 orang auditor. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor. Analisis data yang digunakan adalah metode uji regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 21. Berdasarkan hasil analisis, diketahui adanya pengaruh positif antara pengalaman kerja, independensi, dan integritas auditor terhadap kualitas hasil audit. Artinya terdapat perbedaan penafsiran auditor di lingkungan Perwakilan BPKP Provinsi Lampung yang tidak terlalu menekankan keahlian dan pendidikan serta pelatihan dasar mengenai pengetahuan akuntansi secara teoritis yang dimiliki auditor, melainkan lebih mengedepankan kemampuan audit dari pengalaman penugasan, sifat independen, dan integritas seorang auditor untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Kata Kunci: kualitas hasil audit, pengalaman, keahlian, pendidikan, independensi, integritas

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KEAHLIAN, LATAR BELAKANG
PENDIDIKAN DAN PELATIHAN BERKELANJUTAN, INDEPENDENSI,
DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
(STUDI KASUS DI PERWAKILAN BPKP PROVINSI LAMPUNG)**

Oleh

TEGUH IMANTO

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

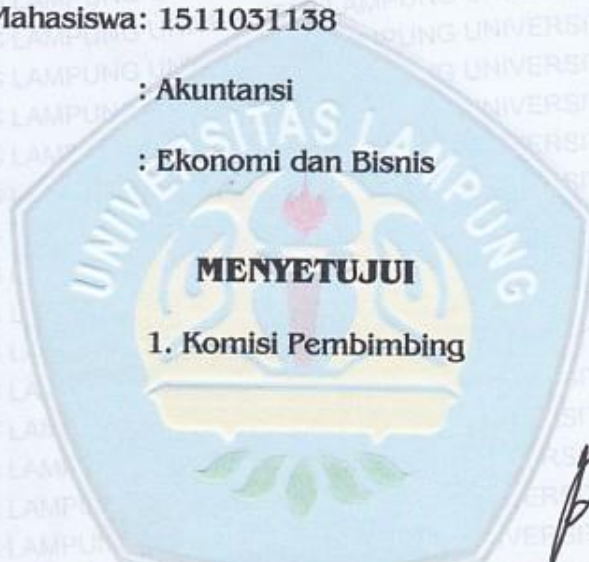
Judul Skripsi : **PENGARUH PENGALAMAN KERJA,
KEAHLIAN, LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
DAN PELATIHAN BERKELANJUTAN,
INDEPENDENSI, DAN INTEGRITAS AUDITOR
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT
(STUDI KASUS DI PERWAKILAN BPKP
PROVINSI LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa : **Teguh Imanto**

Nomor Pokok Mahasiswa: 1511031138

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., CA., Akt.
NIP 19730723 199003 1 002

Pigo Nauli, S.E., M.Sc.
NIP 19820623 200812 1 001

2. Ketua Jurusan Akuntansi

Dr. Farichah, S.E., M.Si., Ak.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Yullansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., CA., Akt.**

Sekretaris : **Pigo Nauli, S.E., M.Sc.**

PengujiUtama : **Klagus Andi, S.E., M.Si., Akt.**

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Hl. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus UjianSkripsi : 25 September 2017

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Keahlian, Latar Belakang Pendidikan Dan Pelatihan Berkelanjutan, Independensi, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Di Perwakilan BPKP Provinsi Lampung)” adalah hasil karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan saya ini, apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Oktober 2017

Penulis,



Teguh Imanto
NPM 1511031138

RIWAYAT HIDUP



Teguh Imanto, lahir di Jakarta pada tanggal 2 September 1989 dari pasangan Bapak Alm. Toto Pandowo Bayu Dewo dan Ibu Farida Saleh, merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri Jati

Keramat Bekasi pada tahun 1996 dan lulus pada tahun 2002. Kemudian, penulis melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah pertama di SMP Angkasa Jakarta yang diselesaikan pada tahun 2005, lalu dilanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 67 Jakarta hingga lulus pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan Diploma III Spesialisasi Akuntansi di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara yang diselesaikan pada tahun 2011. Pada tahun 2012 penulis memulai karir sebagai Auditor Pelaksana pada Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Maluku Utara, sampai akhirnya pada tahun 2015 memperoleh kesempatan melanjutkan pendidikan sarjana di Jurusan Akuntansi Universitas Lampung melalui program *State Accountability Revitalization Project (STAR)* yang diselenggarakan oleh BPKP bekerjasama dengan *Asian Development Bank (ADB)*.

SANWACANA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas segala berkah, rahmat dan ridho-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Keahlian, Latar Belakang Pendidikan Dan Pelatihan Berkelanjutan, Independensi, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Di Perwakilan BPKP Provinsi Lampung)”.

Penulis menyadari banyak pihak yang telah membantu dan member semangat, dukungan, serta pemikiran, baik secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Dr. Farichah S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung,
4. Bapak Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt., CA selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing Akademik. Terima kasih atas segala motivasi, bimbingan, dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan serta penyempurnaan skripsi.

5. Bapak Pigo Nauli, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II. Terima kasih atas segala motivasi, bimbingan, dan masukan yang Bapak berikan selama proses penyusunan serta penyempurnaan skripsi.
6. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Penguji. Terima kasih atas segala motivasi, bimbingan, dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan serta penyempurnaan skripsi.
7. Seluruh dosen, karyawan, dan civitas akademika di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Terima kasih atas segala ilmu dan bantuan yang diberikan selama masa perkuliahan.
8. Bapak Alm. Toto Pandowo Bayu Dewo dan Ibunda Farida Saleh, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, kesabaran, kehangatan dan segalanya yang tidak bisa ananda ungkapkan dengan kata-kata. Betapa bersyukur ananda telah dilahirkan dan dibesarkan oleh Bapak dan Ibu. Semoga Allah selalu memberikan rohmat dan kasih sayang-Nya pada Bapak dan Ibu, di dunia dan di akhirat.
9. Istriku, Ika Mardiana Septilianasari, S.E., terima kasih atas doa dan semangat yang selalu mengiringi langkahku, InsyaAllah kita ditempatkan di tempat yang nyaman untuk beribadah, hidupku bersamamu, doaku segalanya untukmu karena Allah.
10. Calon Imam Besar Masjid, pemersatu ummat, penenang hati, pemimpin berwibawa, InsyaAllah, Emir Faqih Abdurrahman Imanto, terimakasih sudah tercipta di dunia ayah dan bunda.
11. Kakak dan adikku, dr. Faraby Martha, Sp.M., Sesarto Putera, S.H., terima kasih selalu menjadi sahabat yang terbaik, yang selalu ada di kala suka

maupun susah, serta selalu menyenangkan untuk diajak bertukar pikiran serta pengetahuan.

12. Seluruh rekan-rekan STAR BPKP Batch 2 Universitas Lampung, terima kasih atas kerjasama dan kekompakan selama dua tahun ini.
13. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Kos 34NA Jalan Nunyai, Angga, Daud, Yusuf, Faris, Budi, Aldo dan Andika terimakasih atas segala bantuannya selama di Lampung ini.
14. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala bentuk saran, kritik dan masukan sangat diharapkan. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, Oktober 2017
Penulis,

Teguh Imanto

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
II. LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Atribusi	6
2.2 Kualitas Hasil Audit	7
2.3 Pengalaman Kerja	8
2.4 Keahlian	9
2.5 Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan	10
2.6 Independensi	11
2.7 Integritas	11
2.8 Penelitian Terdahulu	12
2.9 Model Penelitian	14
2.10 Hipotesis Penelitian	15
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Populasi dan Sampel	18
3.2 Data Penelitian	19
3.3 Operasional Variabel Penelitian	19
3.4 Metode Analisis Data	24
3.5 Uji Kualitas Data	24
3.6 Uji Hipotesis.....	25
3.7 Piloting Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian	27
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Analisis Responden	32
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	37
4.3 Hasil Analisis Data	41
4.4 Pengujian Hipotesis.....	45
4.5 Pembahasan.....	49
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	57

5.2 Saran 59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Definisi Operasional Variable Independen dan Dependen.....	20
3.2 Uji Validitas (Piloting)	28
3.3 Hasil Uji Reabilitas (Piloting)	31
4.1 Rincian Jumlah Sampel dan Tingkat Pengembalian Kuesioner	32
4.2 Responden berdasarkan Jenis kelamin	33
4.3 Responden berdasarkan usia.....	33
4.4 Responden berdasarkan pendidikan terakhir	34
4.5 Responden berdasarkan jenjang auditor	35
4.6 Responden berdasarkan posisi dalam tim audit.....	36
4.7 Responden berdasarkan masa kerja.....	36
4.8 Statistik Deskriptif Pengalaman Kerja.....	37
4.9 Statistik Deskriptif Keahlian.....	38
4.10 Statistik Deskriptif Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan	38
4.11 Statistik Deskriptif Independensi.....	39
4.12 Statistik Deskriptif Integritas	40
4.13 Statistik Deskriptif Kualitas Hasil Audit	40
4.14 Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner.....	42
4.15 Hasil Uji Realibilitas.....	44
4.16 Hasil Perhitungan Analisis Linier Berganda	45
4.17 Hasil Perhitungan Uji F	47
4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	48
4.19 Hasil Uji t.....	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Model Penelitian	14

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	L-1
2. Data Tabulasi Kuesioner	L-8
3. Pengolahan Data	L-18

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas audit saat ini menjadi hal yang penting mengingat berkembangnya prosedur audit yang mengikuti perkembangan zaman. Untuk auditor, kualitas audit berarti audit dilakukan sesuai dengan metodologi atau pedoman yang ditetapkan oleh otoritas Audit dan dapat dipertanggungjawabkan di pengadilan (Knechel et al, 2013).

Kemampuan dan profesionalisme auditor sebagai hasil dari manajemen yang baik merupakan faktor internal yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas yang menjadi penentu kualitas hasil audit yang akan dihasilkan (Shue Ching Lee dkk, 2016).

Permenpan Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 menyebutkan bahwa auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya. Dalam peraturan ini juga disebutkan bahwa seorang auditor harus memiliki latar belakang pendidikan auditor, memiliki kompetensi teknis dalam bidang auditing, akuntansi, administrasi pemerintahan dan komunikasi, serta mempunyai sertifikasi jabatan fungsional auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*).

Auditor selaku pegawai negeri sipil (PNS) yang mempunyai jabatan fungsional auditor dan/atau pihak lain yang diberi tugas, wewenang, tanggung jawab dan hak secara penuh untuk dan atas nama Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) membutuhkan independensi, keahlian, kecermatan profesional, kode etik untuk melaksanakan prosedur audit yang sesuai dengan standar dan pedoman yang audit yang ditetapkan.

Penelitian terhadap faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit banyak dilakukan, salah satunya yang dilakukan adalah pelatihan intensif yang berkelanjutan (Knechel et al. 2013). Hasil dari penelitian ini adalah audit dikatakan berkualitas saat semua proses audit dipenuhi oleh auditor terlatih dan termotivasi yang mengerti ketidakpastian dalam audit dan dapat menyesuaikan keunikan klien.

Selanjutnya penelitian mengenai spesialisasi audit dan pengambilan keputusan untuk mendeteksi kesalahan, analisis prosedur, evaluasi risiko audit, dan tidak efektifnya pengendalian kontrol sesuai hasil penelitian (Stephens, 2011).

Penelitian ini membuktikan rendahnya tingkat independensi auditor menyebabkan rendahnya kualitas audit terhadap suatu entitas. Kemudian Terakhir, penelitian atas profesionalisme auditor yang diwujudkan dengan integritas dan independensi auditor (Nagy, 2012). Penelitian ini membuktikan adanya hubungan positif profesionalisme auditor yang diwujudkan dengan integritas dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

Namun, sepanjang pengetahuan penulis, selama ini terdapat perbedaan hasil temuan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Diantaranya Dewi (2015) menemukan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit sedangkan Agusti (2013), Imansari (2016), dan menemukan kompetensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas hasil audit. Kemudian, Tarigan (2013) menemukan bahwa keahlian seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit sedangkan Fitri (2014) menemukan bahwa pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit.

Tidak mudah untuk menggambarkan dan mengukur kualitas jasa secara obyektif dengan beberapa indikator (Ayuningtyas, 2012). Oleh karena itu, Penulis mencoba mengembangkan *gap* atau celah penelitian tersebut dan membuktikan bahwa pengalaman kerja, keahlian, dan latar belakang pendidikan dan pelatihan berkelanjutan sebagai wujud kemampuan auditor serta independensi dan integritas sebagai wujud profesionalisme auditor akan meningkatkan kualitas hasil audit.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengajukan judul penelitian sebagai berikut:

“Pengaruh Pengalaman Kerja, Keahlian, Latar Belakang Pendidikan Dan Pelatihan Berkelanjutan, Independensi, Dan Integritas Auditor Terhadap

Kualitas Hasil Audit”. Untuk memenuhi tujuan penelitian ini, penulis

mengambil sampel auditor internal pemerintah Indonesia yaitu auditor yang memiliki jabatan fungsional di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) khususnya Perwakilan BPKP Provinsi Lampung.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit?
2. Apakah keahlian auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit?
3. Apakah latar belakang pendidikan dan pelatihan berkelanjutan auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit?
4. Apakah independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit?
5. Apakah integritas auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas hasil audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh positif pengalaman kerja terhadap kualitas hasil audit
2. Pengaruh positif keahlian terhadap kualitas hasil audit
3. Pengaruh positif latar belakang pendidikan dan pelatihan berkelanjutan terhadap kualitas hasil audit
4. Pengaruh positif independensi terhadap kualitas hasil audit
5. Pengaruh positif integritas terhadap kualitas hasil audit

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah Indonesia, khususnya BPKP dalam membuat kebijakan seputar perekrutan, distribusi pejabat fungsional auditor (mutasi) atau pengembangan auditor untuk meningkatkan kualitas hasil audit internal pemerintah Indonesia.

1.4.2 Manfaat Pengembangan Ilmu dan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan penelitian sebelumnya dan menjadi dasar penelitian selanjutnya dalam hal pengaruh pengalaman kerja, keahlian, latar belakang pendidikan, dan pelatihan berkelanjutan, independensi, dan integritas auditor terhadap hasil audit di Indonesia.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang.

Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana kita menentukan penyebab dan motif perilaku individu. Apakah perilaku itu dipengaruhi dari faktor internal seperti sifat atau karakter atau faktor eksternal seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu (Luthans, 2005 dalam Ayuningtias, 2012).

Dalam Teori atribusi dijelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu. Dalam hidupnya, seseorang akan membentuk ide tentang orang lain dan situasi disekitarnya yang menyebabkan perilaku seseorang. Dalam persepsi sosial hal tersebut disebut dengan *dispositional attributions* dan *situational attributions* (Luthans, 2005 dalam Harvita, 2012).

Dalam penelitian ini penulis menyoroti *dispositional attributions* yang merupakan penyebab internal. *Dispositional attributions* mengacu pada aspek perilaku individual yang ada dalam diri seseorang seperti kepribadian, persepsi diri, kemampuan, atau motivasi. Teori atribusi digunakan untuk menjelaskan bahwa kemampuan dan profesionalisme auditor merupakan suatu faktor penentu kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh auditor.

2.2 Kualitas Hasil Audit

Kualitas hasil audit adalah pelaporan tentang pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggungjawab, dan merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang. Kualitas disini juga dinilai dari pendistribusian laporan hasil pemeriksaan dan tindak lanjut dari rekomendasi auditor sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Setyaningrum, 2012).

Kualitas hasil kerja auditor dipengaruhi oleh elemen–elemen yang ada pada standar audit dan etika profesionalnya, agar dapat menghasilkan hasil kerja yang berkualitas dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi dan melaksanakan apa yang diwajibkan dalam standar kerja dan etika profesinya. Menurut Arens (1995), kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pelayanan bidang jabatan dapat dicapai dengan mewajibkan standar pelaksanaan kerja dan perilaku yang tinggi bagi para pelaksananya.

Kualitas hasil pekerjaan auditor bisa juga dilihat dari kualitas keputusan-keputusan yang diambil. Menurut Edwards dan Bedard dalam Mardisar dan Sari (2004), ada dua pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah keputusan yaitu *outcome oriented* dan *process oriented*. Maka untuk menilai kualitas keputusan yang diambil auditor dilihat dari kualitas tahapan/proses yang telah ditempuh auditor selama menyelesaikan pekerjaan dari awal hingga menghasilkan sebuah keputusan.

Menurut Tunggal dalam Indriana (2012), standar audit berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja, tindakan yang harus dilakukan dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur audit. Standar audit

berkaitan dengan tidak hanya kualitas profesional auditor, namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya.

Kualitas hasil audit juga didefinisikan sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (De Angelo, 1971 dalam Alim dkk, 2007).

Jadi, kualitas hasil audit dapat dilihat dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap pekerjaan audit yang diselesaikan termasuk merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang, kualitas keputusan-keputusan yang diambil, kompleksitas kerja atau tingkat kerumitan pekerjaan, dan dilakukan dengan mematuhi standar audit dan etika profesionalnya.

Hasil audit yang berkualitas dapat diukur dengan indikator jumlah pelanggaran sistem yang ditemukan dan dilaporkan, serta kepuasan masyarakat akan performa entitas yang diaudit baik dari segi kinerja maupun keuangan setelah dilakukan audit

2.3 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang hingga dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Ranupandojo, 1984). Bagi auditor, pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan kegiatan audit, yaitu lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya pelaksanaan tugas audit (Sukriah, 2009).

Jurnaedi (2014) menemukan bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian yang dilakukan Putri (2014) dijelaskan bahwa pengalaman berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Selanjutnya Imansari (2016) menemukan bahwa pengalaman berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian yang dilakukan Jurnaedi (2014), Putri (2014) ,dan Imansari (2016) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.4 Keahlian

Lastanti (2005) dalam Lubis (2010) mengartikan keahlian, atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Dalam pemenuhan standar kompetensi sebagai auditor, auditor di BPKP harus memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas. Hal tersebut sesuai dengan Prinsip-Prinsip Perilaku dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/04/M.OAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (MenPAN, 2008).

Dewi (2015) menemukan keahlian/kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Tarigan (2013) yang menemukan tidak adanya pengaruh keahlian terhadap kualitas audit. Hasil tersebut bertentangan dengan temuan Agusti (2013) dan Imansari (2016), yaitu keahlian atau kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.5 Latar Belakang Pendidikan Dan Pelatihan Berkelanjutan

Beberapa pengertian *auditing* yang dikemukakan oleh beberapa ahli yaitu: Sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah, Latar belakang pendidikan pemeriksa adalah Auditor APIP harus mempunyai pendidikan formal minimal adalah Strata satu (S-1) (MenPAN, 2008). Selanjutnya, dalam Peraturan Kepala BPKP Nomor 211/K/JF/ 2010 tentang Standar Kompetensi Auditor disebutkan bahwa auditor wajib mempertahankan kompetensi mereka melalui pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*) guna menjamin kompetensi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan organisasi dan perkembangan lingkungan pengawasan (BPKP, 2010).

Dalam penelitiannya, Jurnaedi (2014) dan Lubis (2010) menemukan bahwa tingkat pendidikan formal berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Knechel et al. (2013) menemukan bahwa pelatihan auditor yang berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas audit. Hal tersebut tidak sejalan dengan Subhan (2012) yang menyimpulkan bahwa pendidikan dan pelatihan berkelanjutan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

2.6 Independensi

Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit

(Rahayu dan Suhayati, 2009 dalam Purwanda, 2015). Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Menurut Sukriah (2009), independensi seorang auditor adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungan dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakan.

Stephens (2011) menemukan rendahnya tingkat independensi auditor menyebabkan rendahnya kualitas audit terhadap suatu entitas. Kemudian Nagy (2012), Dewi (2015), Putri (2014), Imansari (2016), dan Susilawati (2014) menemukan hubungan positif independensi auditor terhadap kualitas audit. Berbeda dengan hasil penelitian Prihartini (2015) yaitu Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.7 Integritas

Integritas merupakan salah satu elemen yang mendukung profesionalnya seorang auditor. Dalam audit, integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia auditan. Dalam penerapan integritas, kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi (Mulyadi, 2002 dalam Prihartini, 2015).

Prihartini (2015) menemukan integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hasil tersebut mendukung penelitian Nagy (2012) yang juga menemukan hubungan positif integritas terhadap kualitas audit.

2.8 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang melibatkan variabel-variabel yang serupa dengan yang diuji oleh penulis dalam penelitian ini. Diantaranya adalah penelitian yang instrumennya direplikasi untuk mengukur variabel yang diuji.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Hasil
1	Knechel et al (2013)	Penelitian ini mengungkapkan bahwa audit dikatakan berkualitas saat semua proses audit dipenuhi oleh auditor terlatih dan termotivasi yang mengerti ketidakpastian dalam audit dan dapat menyesuaikan keunikan klien.
2	Stephens (2011)	Penelitian ini membuktikan bahwa rendahnya tingkat independensi auditor menyebabkan rendahnya kualitas audit terhadap suatu entitas.
3	Nagy (2012)	Simpulan penelitian menyatakan adanya hubungan positif profesionalisme auditor yang diwujudkan dengan integritas dan independensi auditor terhadap kualitas audit.
4	Sukriah (2009)	Penelitian ini membuktikan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seseorang auditor, maka semakin meningkat kualitas hasil pemeriksaan yang dilakukan. Independensi dan integritas seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan, dan obyektifitas serta kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

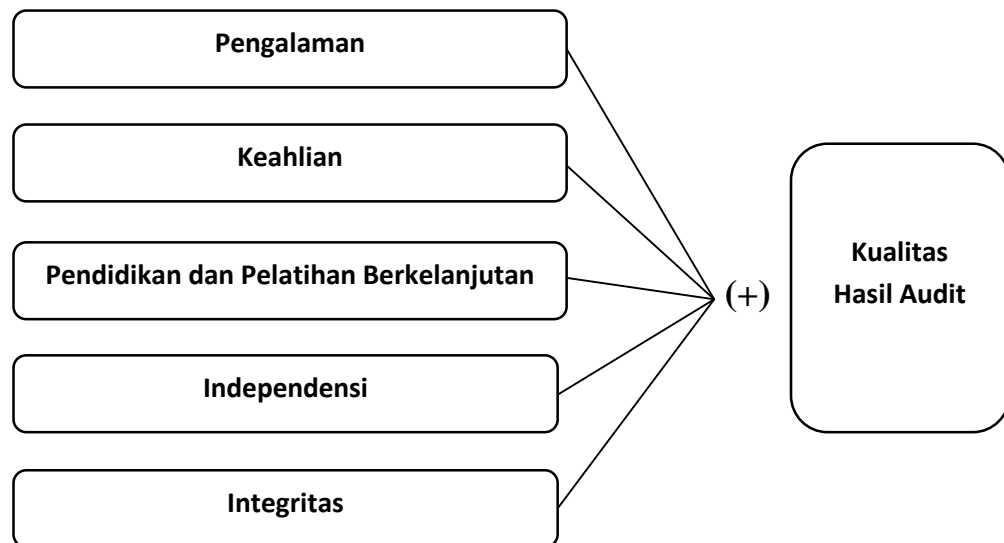
5	Ardiansyah (2014)	Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keahlian, independensi, dan etika dengan kualitas audit.
6	Subhan (2012)	latar belakang pendidikan, kompetensi teknis, pendidikan dan pelatihan berkelanjutan dan pengalaman kerja secara simultan mempengaruhi kualitas hasil pemeriksaan, pendidikan dan pelatihan berkelanjutan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan, dan pengalaman kerja merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap kualitas hasil pemeriksaan disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.
7	Yusuf (2014)	kompetensi dan objektivitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap kualitas hasil kerja auditor
8	Dewi (2015)	kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit, sedangkan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.
9	Prihartini (2015)	kompetensi dan integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas hasil audit, sedangkan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

2.9 Model Penelitian

Permenpan Nomor: PER/05/M.PAN/03/2008 menyatakan bahwa BPKP merupakan salah satu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang mempunyai tugas dan fungsi antara lain melakukan kegiatan pengawasan, salah

satunya audit. Auditor selaku pegawai negeri sipil (PNS) yang mempunyai jabatan fungsional auditor dan/atau pihak lain yang diberi tugas, wewenang, tanggung jawab dan hak secara penuh untuk dan atas nama Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) membutuhkan independensi, keahlian, kecermatan profesional, kode etik untuk melaksanakan prosedur audit yang sesuai dengan standar dan pedoman yang audit yang ditetapkan.

Mengadopsi penelitian terdahulu, penulis melakukan penelitian terkait hubungan antara Pengalaman Kerja, Keahlian, Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan, Independensi, dan Integritas terhadap Kualitas Hasil Audit, sebagaimana tergambar pada kerangka pemikiran di bawah ini:



Gambar 2.1 Model Penelitian

2.10 Hipotesis Penelitian

2.10.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja merupakan ukuran kematangan seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya. Semakin tinggi tingkat pengalaman kerja membuat

auditor menjadi semakin objektif dan lebih mudah menemukan kejanggalan dalam proses audit. Ayuningtyas (2012) menyebutkan auditor yang berpengalaman akan lebih jelas merinci permasalahan yang dihadapi dan dapat mengambil keputusan audit yang lebih baik.

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Imansari (2016), Sukriah (2009), Jurnaedi (2014), dan Fitri (2014) menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian-penelitian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.*

2.10.2 Pengaruh Keahlian Terhadap Kualitas Audit

Lastanti (2005) dalam Lubis (2010) menjelaskan bahwa keahlian atau kompetensi adalah pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit. Secara teknis semakin banyak tugas yang auditor kerjakan, akan semakin mengasah keahliannya dalam menangani masalah dalam proses audit yang memerlukan perlakuan khusus.

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2013), Imansari (2016), Prihartini (2015), Sukriah (2009), dan Subhan (2012) menunjukkan bahwa keahlian berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian-penelitian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Keahlian memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.*

2.10.3 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pelatihan Berkelanjutan Terhadap Kualitas Audit

Auditor mempertahankan kompetensi mereka melalui pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan guna menjamin kompetensi yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan organisasi dan perkembangan lingkungan pengawasan (BPKP, 2010).

Auditor dengan pendidikan yang memadai dan senantiasa mengembangkan dirinya dengan pelatihan yang berkelanjutan memiliki potensi yang lebih besar untuk meningkatkan keahliannya dan bekerja lebih lama, sehingga kualitas hasil auditnya akan lebih tinggi. Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Jurnaedi (2014), Lubis (2010), dan Knechel et al. (2013) menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan pelatihan berkelanjutan seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian-penelitian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Latar belakang pendidikan dan pelatihan berkelanjutan memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.10.4 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi adalah cara pandang yang tidak memihak dalam pelaksanaan prosedur audit dan pengambilan keputusan audit (Rahayu dan Suhayati 2009).

Auditor yang independen adalah auditor yang tidak memihak atau tidak dapat diduga memihak, sehingga tidak merugikan pihak manapun (Pusdiklatwas BPKP, 2005). Semakin tinggi independensi seorang auditor maka laporan audit yang dihasilkan akan semakin objektif dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Stephens (2011), Nagy (2012), Dewi (2015), Putri (2014), Imansari (2016), dan Susilawati (2014) menunjukkan bahwa independensi seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian-penelitian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

2.10.5 Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Integritas merupakan suatu sikap yang menggambarkan profesionalitas seorang auditor (Mulyadi, 2002 dalam Prihartini, 2015). Hasil audit akan lebih akuntabel apabila dikerjakan oleh auditor yang lebih berintegritas. Laporan audit yang akuntabel membuat tingginya kepercayaan publik terhadap instansi pengawasan tempat auditor bekerja, khususnya Perwakilan BPKP Provinsi Lampung.

Penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Imansari (2015) dan Nagy (2012) menunjukkan bahwa integritas seorang auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian-penelitian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Integritas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai Perwakilan BPKP Provinsi Lampung yang berjumlah 118 orang. Sampel yang diambil dari populasi tersebut adalah para Pejabat Fungsional Auditor (PFA) dan Pejabat Fungsional Umum yang sebelumnya pernah melakukan penugasan audit yang berjumlah 88 orang.

Metode pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu, baik berdasarkan pertimbangan tertentu maupun jumlah tertentu (Jogiyanto, 2016).

Kriteria responden yang dipilih sebagai sampel adalah:

- a. Pegawai Negeri Sipil (PNS) aktif yang bekerja di Perwakilan BPKP Provinsi Lampung.
- b. Termasuk dalam kelompok jabatan fungsional auditor (PFA) atau Pejabat Fungsional Umum (PFU) yang pernah melakukan penugasan audit.

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber atau tempat di mana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini data primer didapat dari pengumpulan kuesioner dengan responden auditor Perwakilan BPKP Provinsi Lampung yang memuat sejumlah pernyataan terkait dengan pengalaman, keahlian, latar belakang pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, independensi, integritas, dan kualitas hasil audit.

Kuesioner yang disampaikan kepada responden merupakan jenis kuesioner tertutup dan telah didesain secara efektif. Kuesioner yang efektif digambarkan sebagai kuesioner dengan struktur pertanyaan, media, dan desain yang sesuai dengan karakter responden, sehingga menghasilkan respon yang optimal dan data yang berkualitas (Yuliansyah, 2016).

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data, terutama data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan metode survei menggunakan kuesioner. Kuesioner tidak diserahkan secara langsung melainkan disalurkan melalui Kepala Subbagian Kepegawaian Perwakilan BPKP Provinsi Lampung untuk kemudian disampaikan kepada responden. Kuesioner yang diisi kemudian diserahkan kembali kepada Kepala Subbagian Kepegawaian untuk dikumpulkan dan diserahkan kepada penulis.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki 5 (empat) variabel independen dan 1 (satu) variabel dependen. Seluruh variabel akan diukur dengan kuesioner menggunakan skala

likert 1 sampai 5, dimana nilai 1 berarti Sangat Tidak Setuju (STS), nilai 2 berarti Tidak Setuju (TS), nilai 3 berarti Netral (N), nilai 4 berarti Setuju (S), dan nilai 5 berarti Sangat Setuju (SS).

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variable Independen dan Dependen

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
1.	Pengalaman Kerja (Independen)	Masa kerja yang telah ditempuh dan jumlah penugasan yang dilakukan.	Lamanya bekerja sebagai auditor (pertanyaan 1-4)	Likert (ordinal)
		Diadopsi dari Sukriah (2009)	Banyaknya tugas audit yang pernah dilaksanakan oleh auditor yang bersangkutan (pertanyaan 5-8)	Likert (ordinal)
2.	Keahlian (Independen)	Pengetahuan dan keterampilan prosedural auditor. Diadopsi dari Ardiansyah (2014)	Pemahaman auditor tentang keahlian dan keterampilan dalam melaksanakan tugas audit (Pertanyaan 1-3)	Likert (ordinal)
3.	Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan (Independen)	Pendidikan minimal yang auditor miliki dan sertifikasi pelatihan penunjang kemampuan audit.	Pendidikan dan pengetahuan dasar auditor (Pertanyaan 1-3)	Likert (ordinal)
		Diadopsi dari Subhan (2012).	Pendidikan dan pelatihan yang diperoleh auditor semasa jabatannya sebagai auditor (Pertanyaan 4-8)	Likert (ordinal)
4.	Independensi (Independen)	Cara pandang yang tidak memihak di dalam perencanaan, pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Diadopsi dari Sukriah (2009)	Lama hubungan auditor dengan auditan (Pertanyaan 1-2)	Likert (ordinal)
			Independensi penyusunan program audit (Pertanyaan 3-4)	Likert (ordinal)
			Independensi dalam pelaksanaan pekerjaan (Pertanyaan 5-6)	Likert (ordinal)
			Independensi dalam pelaporan hasil audit (Pertanyaan 7-9)	Likert (ordinal)

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
5.	Integritas (Independen)	Sikap dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima bentuk kecurangan atau penyimpangan terhadap aturan.	Kepatuhan terhadap kode etik (Pertanyaan 1-2)	Likert (ordinal)
		Diadopsi dari Yusuf (2014)	Kepatuhan terhadap nilai dan keyakinan (Pertanyaan 3-7)	Likert (ordinal)
		Ketegasan prinsip kejujuran auditor.	Pengambilan Risiko atas kebenaran (Pertanyaan 8-9)	Likert (ordinal)
6.	Kualitas Hasil Audit (Dependen)	Pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan dalam proses audit.	Kesesuaian audit dengan standar audit (Pertanyaan 1-5)	Likert (ordinal)
		Diadopsi dari Yusuf (2014) dan Sukriah (2009)	Kepatuhan terhadap pedoman laporan audit (Pertanyaan 6-10)	Likert (ordinal)
			Kepatuhan terhadap etika profesional (Pertanyaan 11-13)	Likert (ordinal)
		Ukuran kegiatan audit dan kualitas atas hasil audit.	Kompleksitas audit (Pertanyaan 14-16)	Likert (ordinal)
		Diadopsi dari Yusuf (2014)	Kualitas keputusan audit yang diambil (Pertanyaan 17-18)	Likert (ordinal)

3.3.1 Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen yaitu:

1. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang hingga dapat memahami tugas – tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik (Ranupandojo, 1984).

Pengalaman kerja diukur melalui lamanya bekerja sebagai auditor serta banyaknya tugas audit yang pernah dilaksanakan oleh auditor yang bersangkutan. Semakin banyak Pengalaman kerja seorang auditor diharapkan dapat lebih optimal memenuhi prosedur audit dan lebih mudah menemukan kejanggalan dalam laporan auditan. Instrumen untuk mengukur variabel Pengalaman kerja berupa 8 item pernyataan yang diadopsi dari Sukriah (2009).

2. Keahlian

Keahlian, atau kompetensi adalah seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit (Lastanti, 2005 dalam Lubis, 2014). Keahlian diukur melalui pemahaman auditor tentang keahlian dan keterampilan dalam melaksanakan tugas audit. Semakin tinggi Keahlian seorang auditor diharapkan dapat menghasilkan keputusan audit yang lebih matang dan tepat sasaran. Instrumen untuk mengukur variabel Keahlian berupa 3 (tiga) item pernyataan yang diadopsi dari Ardiansyah (2014).

3. Latar belakang pendidikan dan pelatihan berkelanjutan

Jenjang dan jenis pendidikan minimal yang Auditor miliki diantaranya latar belakang pendidikan auditor dan sertifikasi pelatihan profesional dalam menunjang kompetensinya. Latar belakang pendidikan dan pelatihan berkelanjutan diukur melalui pendidikan dan pengetahuan dasar auditor serta pendidikan dan pelatihan yang diperoleh auditor semasa jabatannya sebagai

auditor. Latar belakang pendidikan dan pelatihan berkelanjutan diukur melalui pendidikan dan pengetahuan dasar auditor serta pendidikan dan pelatihan yang diperoleh auditor semasa jabatannya sebagai auditor. Semakin tinggi Latar belakang pendidikan dan pelatihan berkelanjutan seorang auditor diharapkan dapat menghasilkan laporan audit yang lebih berkualitas.

Instrumen untuk mengukur variabel Latar belakang pendidikan dan pelatihan berkelanjutan berupa 8 item pernyataan yang diadopsi dari Subhan (2012).

4. Independensi

Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit (Rahayu dan Suhayati, 2009 dalam Purwanda, 2015). Independensi diukur melalui lama hubungan auditor dengan auditan, independensi penyusunan program audit, independensi dalam pelaksanaan pekerjaan, dan independensi dalam pelaporan hasil audit. Semakin tinggi independensi seorang auditor diharapkan dapat menghasilkan laporan audit yang tidak bias oleh pengaruh orang-orang berkepentingan. Instrumen untuk mengukur variabel Independensi berupa 9 item pernyataan yang diadopsi dari Sukriah (2009).

5. Integritas

Integritas diukur melalui kepatuhan auditor terhadap kode etik, kepatuhan terhadap nilai dan keyakinan, dan pengambilan risiko atas kebenaran oleh seorang auditor. Semakin tinggi integritas seorang auditor diharapkan dapat

menghasilkan laporan audit yang akuntabel dan meningkatkan kepercayaan publik. Instrumen untuk mengukur variabel integritas berupa 9 item pernyataan yang diadopsi dari Yusuf (2014).

3.3.2 Variabel Dependen

Pada penelitian ini variabel dependen adalah kualitas hasil audit. Kualitas hasil audit adalah pelaporan tentang pengendalian intern dan kepatuhan terhadap ketentuan, tanggapan dari pejabat yang bertanggungjawab, dan merahasiakan pengungkapan informasi yang dilarang (Batubara, 2008 dalam Setyaningrum, 2012). Kualitas hasil audit diukur melalui kesesuaian audit dengan standar audit, kepatuhan terhadap pedoman laporan audit, kepatuhan terhadap etika profesional, kompleksitas audit, dan kualitas keputusan audit yang diambil. Instrumen untuk mengukur variabel kualitas hasil audit berupa 18 item pernyataan yang diadopsi dari Yusuf (2014) dan Sukriah (2009).

3.4 Metode Analisis Data

Analisis statistik dengan regresi berganda akan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

3.5 Uji Kualitas Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogiyanto, 2016). Pengukuran dikatakan valid jika

mengukur tujuannya dengan nyata dan benar. Pada penelitian ini, validitas diukur dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel, yaitu r hitung didapat dari hasil *Output Cronbach Alpha* pada kolom *Coorelated Item-Total Correlation*. Apabila nilai r hitung $>$ r tabel, maka butir atau pertanyaan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dari instrumen pengukur (Jogiyanto, 2016). Suatu pengukur dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Untuk melakukan uji reliabilitas, peneliti menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. *Cronbach Alpha* adalah koefisien reliabilitas yang menunjukkan bagaimana bagian-bagian dari suatu set berkorelasi secara positif satu sama lain. Suatu instrumen dianggap reliabel jika memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih (Sekaran, 2003:307).

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Persamaan Linier Berganda

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = + 1X_1 + 2X_2 + 3X_3 + 4X_4 + 5X_5 +$$

Dimana	Y	: Kualitas Hasil Audit
		: Konstanta
	1, 2, 3, 4, 5	: Koefisien arah regresi
	X_1	: Pengalaman Kerja
	X_2	: Keahlian
	X_3	: Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan
	X_4	: Independensi
	X_5	: Integritas
		: Error

3.6.2 Koefisien Determinan (R^2)

Uji R^2 atau koefisien determinasi yang telah disesuaikan bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Rosalina, 2012).

3.6.3 Uji Statistik F

Uji statistik-F digunakan untuk menguji hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi layak untuk dilanjutkan. Hipotesis dikatakan signifikan apabila nilai f hitung $>$ f tabel pada derajat kebebasan 5% (Ghozali, 2011).

3.6.4 Uji t

Uji statistik-t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut (Rosalina, 2012):

- a. H_0 ditolak apabila nilai uji statistik-t $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel.
- b. H_0 diterima apabila nilai uji statistik-t $> 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel.

3.7 Piloting Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan *piloting* terhadap pertanyaan kuesioner penelitian dengan responden yang identik dengan responden penelitian sebenarnya. Jumlah responden dalam piloting penelitian sebanyak 22 orang auditor BPKP dari berbagai kantor perwakilannya yang sedang menjalani tugas belajar sehingga dapat memberikan respon yang sesuai dengan responden objek penelitian nantinya. Hasil sebagai berikut:

3.7.1 Uji Validitas

Kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) =n-2, yang dalam hal ini adalah jumlah sampel. Dalam piloting penelitian ini jumlah sampel n = 22; dengan df-2 = 20 dan $\alpha = 5\%$ didapat r tabel=0,422.

Untuk masing-masing variabel dibandingkan nilai *Correlated Item-Total Correlation* dengan r tabel=0,4422.

Dari hasil piloting kuesioner penelitian dengan jumlah responden 22 orang diperoleh hasil uji validitas pengolahan data dengan SPSS 21 sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Uji Validitas (Piloting)

Variabel	Pernyataan Nomor	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r Tabel	Keputusan
Pengalaman Kerja	1	0,617	0,422	Valid
	2	0,512	0,422	Valid
	3	0,493	0,422	Valid
	4	0,434	0,422	Valid
	5	0,584	0,422	Valid
	6	0,555	0,422	Valid
	7	0,672	0,422	Valid
	8	0,314	0,422	Tidak Valid
Keahlian	9	0,735	0,422	Valid
	10	0,590	0,422	Valid
	11	0,600	0,422	Valid
Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan	12	0,113	0,422	Tidak Valid
	13	0,652	0,422	Valid
	14	0,706	0,422	Valid
	15	0,652	0,422	Valid
	16	0,093	0,422	Tidak Valid
	17	0,109	0,422	Tidak Valid
	18	0,350	0,422	Tidak Valid
	19	0,677	0,422	Valid
Independensi	20	0,771	0,422	Valid
	21	0,765	0,422	Valid
	22	0,687	0,422	Valid

	23	0,692	0,422	Valid
	24	0,676	0,422	Valid
	25	0,780	0,422	Valid
	26	0,778	0,422	Valid
	27	0,710	0,422	Valid
	28	0,812	0,422	Valid
Integritas	29	0,744	0,422	Valid
	30	0,595	0,422	Valid
	31	0,704	0,422	Valid
	32	0,675	0,422	Valid
	33	0,621	0,422	Valid
	34	0,855	0,422	Valid
	35	0,809	0,422	Valid
	36	0,621	0,422	Valid
	37	0,591	0,422	Valid
Kualitas Hasil Audit	38	0,797	0,422	Valid
	39	0,624	0,422	Valid
	40	0,846	0,422	Valid
	41	0,610	0,422	Valid
	42	0,689	0,422	Valid
	43	0,640	0,422	Valid
	44	0,811	0,422	Valid
	45	0,604	0,422	Valid
	46	0,552	0,422	Valid
	47	0,809	0,422	Valid
	48	0,755	0,422	Valid
	49	0,734	0,422	Valid
	50	0,798	0,422	Valid
	51	0,838	0,422	Valid
	52	0,718	0,422	Valid
	53	0,574	0,422	Valid

	54	0,603	0,422	Valid
	55	0,782	0,422	Valid

Dari 55 pernyataan kuesioner, terdapat 5 pernyataan yang dinyatakan tidak valid karena mempunyai nilai r hitung dibawah r tabel. Hal itu menandakan pertanyaan-pertanyaan tersebut kurang tepat digunakan untuk mengukur variable yang dimaksud.

Jogiyanto (2016) mengartikan validitas sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Untuk mengoptimalkan, karena responden dalam piloting merupakan auditor BPKP yang menyerupai responden yang akan digunakan dalam penelitian sesungguhnya, juga merupakan auditor BPKP, Penulis memutuskan untuk mengeluarkan pernyataan-pernyataan yang tidak lolos uji validitas dari kuesioner agar ketepatan dan kecermatan kuesioner dalam pengukuran variabel optimal dan hasil penelitian menjadi tidak bias. menurut Sugiyono (2004) dalam Imanullah (2007), Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika pernyataan atau pertanyaanya dapat menghasilkan data yang sama walaupun digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang berbeda (Sugiyono, 2004). Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dari

instrumen pengukur (Jogiyanto, 2016). Suatu instrumen dianggap reliable jika memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih (Sekaran, 2003).

Hasil uji reliabilitas pengolahan data dengan SPSS 21 sebagai berikut:

Tabel. 3.3 Hasil Uji Reabilitas (*Piloting*)

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items	Standar Reliabilitas	Keputusan
Pengalaman Kerja	0,821	8	0,600	Reliabel
Keahlian	0,839	3	0,600	Reliabel
Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan Berkelanjutan	0,689	8	0,600	Reliabel
Independensi	0,934	9	0,600	Reliabel
Integritas	0,891	9	0,600	Reliabel
Kualitas Hasil Audit	0,953	18	0,600	Reliabel

Dari 5 variabel, seluruh instrumennya dinyatakan reliabel karena memiliki nilai Cronbach's Alpha diatas 0,6.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh lima variabel independen terhadap kualitas hasil audit. Kelima variabel independen tersebut yaitu pengalaman, keahlian, latar belakang pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, independensi, dan integritas. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Lampung. Yang menjadi responden adalah Pejabat Fungsional Auditor (PFA) dan Pejabat Fungsional Umum yang sebelumnya pernah melakukan penugasan audit yang berjumlah 88 orang. Metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi pengolah data SPSS 21.

Berdasarkan uraian pada pembahasan dan didukung dengan hasil pengujian secara statistik, maka dapat disimpulkan:

1. Pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit
2. Keahlian auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit
3. Latar belakang pendidikan dan pelatihan berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit

4. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit
5. Integritas berpengaruh terhadap kualitas hasil audit
6. Pengalaman kerja, keahlian, latar belakang pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, independensi, dan integritas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Hasil tersebut menunjukkan perbedaan penafsiran auditor di lingkungan Perwakilan BPKP Provinsi Lampung yang tidak terlalu menekankan keahlian dan pendidikan serta pelatihan dasar mengenai pengetahuan akuntansi secara teoritis yang dimiliki auditor, melainkan lebih mengedepankan kemampuan audit dari pengalaman penugasan, sifat independen, dan integritas seorang auditor untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas.

Peneliti menyadari masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian ini hanya meneliti kualitas hasil audit yang dijelaskan oleh variabel independen yaitu pengalaman, keahlian, latar belakang pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, independensi, dan integritas sebesar 68,70%, tanpa meneliti 31,30% yang dijelaskan variabel di luar model.
2. Pernyataan dari kuesioner yang penulis adopsi dari penelitian sebelumnya bersifat multitafsir dengan menyatakan lebih dari satu hal atau keadaan dalam satu pernyataan, sehingga memberikan hasil yang kurang relevan ketika diukur menggunakan skala likert.

3. Cakupan penelitian yang hanya berfokus pada auditor Perwakilan BPKP Provinsi Lampung, sehingga belum bisa digeneralisasi ke seluruh auditor BPKP di seluruh Provinsi di Indonesia.

5.2 Saran

1. Kepada Perwakilan BPKP Provinsi Lampung agar mengadakan sosialisasi tentang kode etik auditor dalam pelaksanaan audit sesuai dengan prinsip perilaku dalam Permenpan Nomor PER/04/M.PAN/03/2008. Melalui sosialisasi ini diharapkan auditor memiliki pemahaman yang benar terhadap independensi dan integritas dalam melaksanakan penugasan.
2. Kepada Perwakilan BPKP Provinsi Lampung agar lebih fokus kepada program atau kegiatan knowledge sharing antara auditor senior dengan auditor junior untuk menciptakan hasil audit yang lebih optimal.
3. Kepada Perwakilan BPKP Provinsi Lampung agar membuat perencanaan mutasi pegawai dengan mempertimbangkan komposisi yang seimbang antara pegawai senior yang lebih berpengalaman dengan pegawai junior.
4. Penelitian selanjutnya dapat menyesuaikan kalimat pernyataan dalam kuesioner yang diadopsi dari penelitian ini menjadi kalimat pernyataan yang tidak menimbulkan penafsiran ganda oleh responden.
5. Penelitian selanjutnya dapat meneliti mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas hasil audit yang belum dibahas pada penelitian ini dengan jumlah sampel yang lebih luas.

6. Penelitian selanjutnya dapat menemukan pengaruh faktor-faktor terhadap kualitas hasil audit dengan membandingkan dua sampel auditor internal pemerintah yaitu Inspektorat dan BPKP.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M.N., T. Hapsari Dan L. Purwanti. 2007. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar
- Ardiansyah, Daeng Ahmad. 2014. *Analisis Hubungan Antara Keahlian, Independensi, dan Etika dengan Kualitas Audit*. Skripsi. Program Sarjana Sains Terapan. Sekolah Tinggi Akuntansi Negara
- Arens, Alvin A. dan James K. Loebbecke. 1995. *Auditing, Suatu Pendekatan Terpadu*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.
- Ayuningtyas, Harvita Yulian. 2012. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)*. e-journal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang Id Code: 36161
- Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan. 2010. *Peraturan Kepala BPKP Nomor 211/K/Jf/ 2010 Tentang Standar Kompetensi Auditor*.
- Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan. 2016. *Peraturan Kepala BPKP Nomor 11 tahun 2016 Tentang Penugasan Auditor di Lingkungan BPKP*.
- Dewi , Dewa Ayu Candra, I Ketut Budiarta. 2015. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.11.1 : 197-210
- Futri, Putu Septiani, Gede Juliarsa. 2014. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Bali*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2: 444-461
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Indriana, Resti. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi 2.1 (2012): 75-80.
- Imanullah, Fikri. 2007. *Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi*. Diss. Universitas Widyatama

- Imansari, Putri Fitrika, Abdul Halim, Retno Wulandari. 2016. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang)*. Journal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)
- Jogiyanto. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah Dan Pengalaman-Pengalaman*. Edisi 6. Publisher BPFE : Yogyakarta
- Jurnaedi, Putu Gede, Lucy Sri Musmini, Anantawikrama Tungga Atmadja. 2014. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Formal, Pengalaman Kerja, Tingkat Kualifikasi Profesi Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Inspektorat Di Kabupaten Klungkung Dan Kabupaten Gianyar)*. E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 2 No. 1
- Knechel, Wr, Krishnan Gv, Pevzner M, Shefchik Lb Dan Velury Uk. 2013. *Audit Quality: Insights From The Academic Literature*. Auditing: A Journal Of Practice & Theory American Accounting Association Vol. 32, Supplement: 385–421
- Lee, Shue Ching, Jau Ming Su, Sang Bing Tsai, Tzu Li Lu Dan Weiwei Dong. 2016. *A Comprehensive Survey Of Government Auditors' Self Efficacy And Professional Development For Improving Audit Quality*. Lee Et Al. Springer Plus 5:1263
- Lubis. 2010. *Pengaruh Independensi Pemeriksa, Standar Pelaporan, Pendidikan Berkelanjutan Dan Keahlian Auditor Inspektorat Provinsi Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan, 2(2), 91-105
- Mardisar, Diani, and Ria Nelly Sari. 2004. *Pengaruh akuntabilitas dan pengetahuan terhadap kualitas hasil kerja auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X (2007): 26-28.
- Nagy A. 2012. *Audit Partner Specialization: The Case Of Andersen Followers*. Managerial Auditing Journal Vol. 27 No. 3, 2012 Pp. 251-262
- Pramesti, Getut. 2011. *Aplikasi Spss Dalam Penelitian*. Publisher Pt Elex Media Komputindo : Jakarta
- Prihartini, Ayu Kadek, Luh Gede E.S., Nyoman Ari S. D. 2015. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali)*. E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Vol 3 No. 1
- Purwanda, Eka, dan Emmatrya Azmi Harahap. 2015. *Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung)*. Jurnal Akuntansi. 19.3
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. *Kode Etik Dan Standar Audit (Edisi Kelima)*

- Ranupandojo, H. Dan Suad Husnan. 1984. *Manajemen Personalia*. Edisi III, Yogyakarta: BPFE
- Republik Indonesia. 2007. *Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia No. 01 Tahun 2007 Tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN)*. 2007. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/04/M.OAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. 2007. Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. PER/05/M.PAN/03/2008 Tahun 2008 Tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah*. 2007. Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. Jakarta.
- Robiyanto, Febra. 2009. *Persepsi Auditor Mengenai Metode Pendeteksian dan Pencegahan Tindakan Kecurangan pada Industri Perbankan*. Diss. Diponegoro University
- Agusti, Restu Dan Nastia Putri Pertiwi. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)*. Jurnal Ekonomi Volume 21, Nomor 3
- Rahayu, Siti Kurnia, dan Ely Suhayati. *Auditing: Konsep dasar dan pedoman pemeriksaan akuntan publik*. (2010).
- Rosalina, Amalia Dewi. 2012. *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Skripsi. E-Journal Universitas Widyatama
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat
- Setyaningrum, Dyah. 2012. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit BPK-RI*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Subhan. 2012. *Pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Kompetensi Tehnis, Pendidikan Dan Pelatihan Berkelanjutan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Pamekasan)*. E-journal Fakultas Ekonomi UNIRA
- Sukriah, Ika, Akram, Biana Adha I.. 2009. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan*. SNA 12 Palembang Universitas Sriwijaya
- Stephens, N. 2011. *External Auditor Characteristics Dan Internal Control Reporting Under Sox Section 302*. Managerial Auditing Journal, Vol. 26 Iss 2 pp. 114 – 129
- Susilawati, Maya R Atmawinata. 2014. *Pengaruh Profesionalisme Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit: Studi Pada Inspektorat Propinsi Jawa Barat*. Jurnal Etikonomi Vol. 13 No. 2
- Waller, William S., dan William I. Felix. 1984. *The auditor dan learning from experience: Some conjectures*. Accounting, Organizations dan Society 9.3-4 (1984): 383-406.

- Tarigan, Malem Ukur, Primsa Bangun S. 2013. *Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi Volume 13, Nomor 1:803-832
- Yuliansyah. 2016. *Meningkatkan Response Rate Pada Penelitian Survey Suatu Study Literature*. Jakarta: SMART
- Yusuf, M. 2014. *Pengaruh Kompetensi, Objektivitas Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor (Studi Empiris Pada Auditor Bpkp Provinsi Riau)*. Jurnal Akuntansi, Volume 2, Nomor : 1568-3301